



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201858377, 11 Desember 2018

Pencipta

Nama : **Dr. Agnes Widyaningrum, S.E.,S.Pd., M.Pd.,
Yulistiyanti,S.S.,M.Hum.,**

Alamat : Jl. Lobak Raya No 21 RT 005 RW 005 Sendangguwo, Tembalang.,
Semarang, Jawa Tengah, 50273

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Universitas Stikubank Semarang**

Alamat : Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Jawa Tengah, 50233

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Cerita Bergambar**

Judul Ciptaan : **R.A. KARTINI**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 27 November 2018, di Semarang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000128001

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

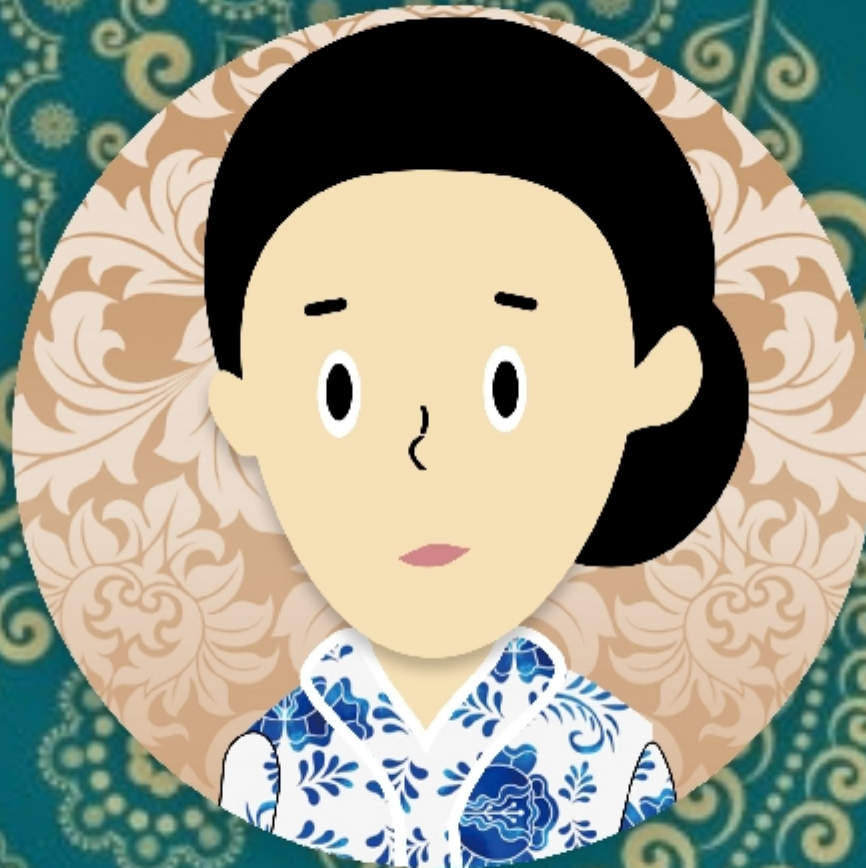
Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Agnes Widyaningrum, S.E.,S.Pd., M.Pd.	Jl. Lobak Raya No 21 RT 005 RW 005 Sendangguwo, Tembalang.
2	Yulistiyanti,S.S.,M.Hum.	Jl. Bulusan Selatan V/ 34 RT 004 RW 005 Bulusan Tembalang.

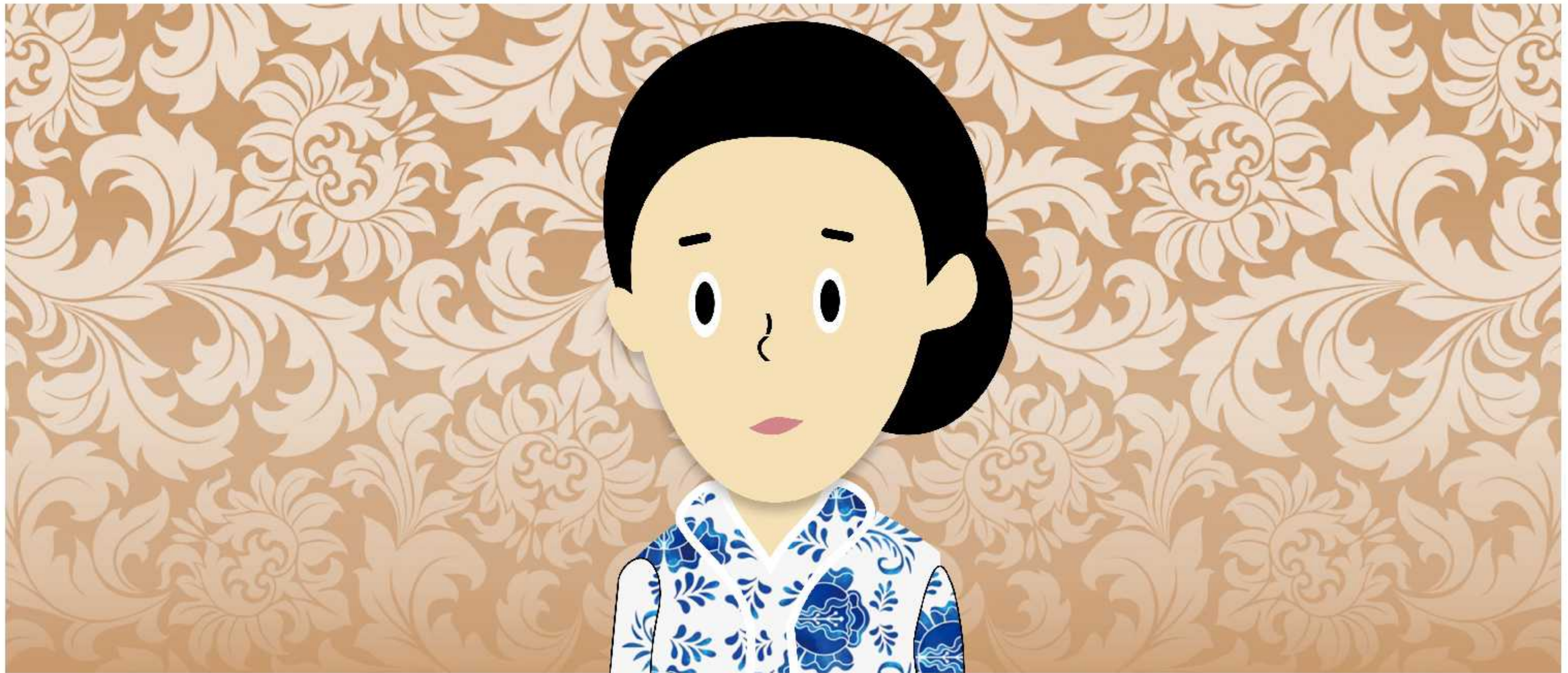


R.A. KARTINI



Agnes Widyaningrum, SE, S.Pd, M.Pd
Yulistiyanti, SS, M.Hum

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jendral
Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi,
dan Pendidikan Tinggi**



Ibu Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara, 21 April 1879
Waktu kecil, ayahnya menyekolahkanannya di Sekolah Rendah Eropa.
Kemudian Ibu Kartini belajar bahasa Belanda dan bersekolah
disana hingga SD kelas 6. Ibu Kartini tidak bisa melanjutkan
sekolah karena menurut kebiasaan ketika itu, anak perempuan
harus tinggal dirumah.



Suatu hari Ibu Kartini melihat teman laki-lakinya membaca. Kemudian ia berkata "Wah kamu baca buku apa? Bacain dong". Lalu temannya menjawab "enak aja! Baca sendiri dong. Payah gak bisa baca, gak pernah belajar sih, makannya belajar!" Kartini merasa sedih karena diejek seperti itu oleh temannya.



Keesokan harinya Ibu Kartini mengadu pada ayahnya sambil menangis "Ayah aku pengen sekolah biar pinter, biar bisa baca buku". Tapi sayangnya perempuan di zaman dulu tidak seperti sekarang yang bisa sekolah. Lalu ayahnya menjawab "Anak perempuan lebih baik dirumah saja. Yang penting bisa masak dan beres-beres rumah". Lalu ibu kartini menangis dan berkata "Aku pengen seperti temanku bisa sekolah dan membaca buku."



Sampai pada akhirnya Ibu Kartini berani untuk berkata "Suatu hari nanti, aku akan mendirikan sekolah khusus untuk perempuan supaya anak perempuan Indonesia bisa mencapai cita-citanya". Pada akhirnya, saat Ibu Kartini sudah dewasa, Ibu Kartini bisa sekolah, bisa membaca, bisa mendirikan sekolah dan bahkan menulis buku yang berjudul "Habis Gelap Terbitlah Terang".



Dari cerita ini kita bisa tahu bahwa perempuan itu juga bisa sekolah. Mereka juga bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh para laki-laki. Selain bermain, perempuan juga butuh sekolah supaya bisa membaca, menjadi perempuan yang pintar dan bisa mencapai cita-cita serta berguna bagi kedua orang tua dan bangsa